

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan saat ini mengacu pada kurikulum tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau sering disebut dengan KTSP. Kurikulum tersebut menuntut siswa agar dapat mencapai kompetensi (kemampuan) yang ditetapkan, guna mencapai kompetensi dimaksud maka siswa didorong untuk aktif sehingga hasil yang dicapai dapat optimal. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi yang semakin modern ini. Untuk kepentingan pribadi, sosial, ekonomi dan lingkungan, siswa perlu dibekali kompetensi yang memadai agar menjadi peserta yang aktif dalam masyarakat. Kurikulum KTSP menekankan pada pengalaman langsung yang mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensi. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran disajikan dalam bentuk pengalaman langsung.

Pendidikan merupakan wadah untuk berlatih, berkreasi, mewujudkan cita-cita manusia yang berkualitas disamping itu juga melatih ketrampilan didalam bidang tertentu. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan keseluruhan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Keberhasilan dalam suatu pengajaran

ditentukan oleh bagaimana proses itu berlangsung. Disamping itu proses interaksi pembelajaran pada prinsipnya sangat tergantung pada guru dan siswanya. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan merupakan sumber utama pembelajaran. sedangkan siswa menempatkan diri sebagai subyek pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membangun dan menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif terhadap siswa.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi pada hamper semua mata pelajaran termasuk IPA.

Keberhasilan proses pembelajaran pada pembelajaran IPA diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta partisipasi belajar siswa. Semakin tinggi penguasaan dan pemahaman materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar IPA yang dicapai masih rendah. Hasil ulangan yang dilaksanakan pada kelas V materi Gaya dari 26 siswa terdapat siswa yang tidak tuntas sebanyak 70%. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran IPA juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: 1) Pada waktu pembelajaran siswa sebagian ada

yang ramai, 2) Siswa sering mengantuk dan cenderung merasa bosan, 3) Siswa cenderung bicara sendiri, 4) Kurangnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Hal ini menggambarkan efektivitas pembelajaran dalam kelas masih rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka guru perlu melakukan atau menggunakan strategi lain untuk lebih memaksimalkan hasil belajar siswa, yang berupa penguasaan materi pembelajaran, sehingga standar kompetensi yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi memungkinkan siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak akan mudah bosan dan beranggapan bahwa belajar itu menyenangkan.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Hisyam Zaini, 2007: xvi).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran aktif. Strategi yang dapat dipilih salah satu di antaranya yaitu strategi *Information Search*. Mulyadi dan Suwarno (2010: 111) menyatakan bahwa strategi *Information Search* merupakan strategi yang digunakan untuk memberi keleluasaan siswa dalam mencari sumber bahan yang dapat digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu

persoalan yang ditugaskan oleh guru. Strategi ini dilakukan guru dalam memberi tugas di rumah dan tugas-tugas terstruktur sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas secara optimal dengan sumber belajar yang ditemukan di luar sekolah.

Strategi *Information Search* akan sangat membantu dalam mengatasi kejenuhan dan kepasifan siswa dalam belajar. Setiap proses pembelajaran ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, strategi, alat serta evaluasinya. Unsur-unsur tersebut yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk menjadikan proses pembelajaran sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tersebut suatu metode memegang peranan penting, yaitu dengan digunakannya strategi *Information Search* di dalam pembelajaran materi yang disampaikan kepada siswa akan mudah dipahami.

Pembelajaran IPA dengan strategi *Information Search* dapat merangsang siswa untuk lebih merespon dan aktif lagi dalam proses pembelajaran. Dengan digunakannya strategi *Information Search* dalam pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa belajar IPA juga akan meningkat. Oleh karena itu, dipandang perlu meneliti strategi *Information Search* terhadap peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi gaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GAYA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INFORMATION SEARCH PADA KELAS V SD NEGERI 03 BLORONG TAHUN 2010/2011”**.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, sehingga perumusan masalah dapat memberikan kemudahan dalam pemecahan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : öApakah strategi *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Gaya bagi siswa kelas V SD Negeri 03 Blorong tahun 2010/2011?ö

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi Gaya melalui penggunaan strategi *Information Search* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Blorong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, informasi untuk memperkaya pengetahuan dan sebagai pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan yang lebih baik dan tepat dimasa mendatang dalam peningkatan mutu pendidikan IPA.
- b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

- 1) Guru hendaknya menggunakan strategi yang inovatif diantaranya strategi *Information Search*.
 - 2) Merangsang guru untuk menggunakan strategi *Information Search* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA.
- b. Manfaat bagi sekolah
- 1) Kepala Sekolah hendaknya mensosialisasikan strategi-strategi pembelajaran inovatif, khususnya *Information Search*.
 - 2) Kepala Sekolah memotivasi guru untuk menerapkan pembelajaran active learning, diantaranya strategi *Information Search*.
- c. Manfaat bagi peneliti lain
- Dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya.